



Pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi dan Gaya Hidup terhadap Prioritas Pengeluaran Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022 Universitas Negeri Medan

Fahmi Ashari Sihaloho¹, Hernita Siagian², Mentari Rezeki Ramadhani³, Tasya Manurung⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Email: fahmiashari@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi dan Gaya Hidup terhadap Prioritas Pengeluaran mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022 Universitas Negeri Medan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan penyebaran angket dan analisis regresi linier berganda melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Keuangan Pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap Prioritas Pengeluaran, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,448. Gaya Hidup juga tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,199. Secara simultan, kedua variabel tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap prioritas pengeluaran, yang dibuktikan melalui uji F dengan nilai signifikansi 0,325. Nilai R Square sebesar 0,099 menunjukkan bahwa hanya 9,9% variasi prioritas pengeluaran dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pengeluaran mahasiswa lebih banyak dipengaruhi faktor lain seperti kondisi ekonomi keluarga, kebutuhan akademik, serta pengaruh sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memahami konsep keuangan dan memiliki gaya hidup tertentu, keputusan pengeluaran mereka tetap dipengaruhi dinamika dan situasi eksternal di lingkungan perkuliahan.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan Pribadi, Gaya Hidup, Prioritas Pengeluaran

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan kelompok yang berada pada fase transisi menuju kedewasaan, di mana mereka mulai dituntut untuk mampu mengelola kehidupan secara mandiri, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan pribadi. Pada masa ini, mahasiswa menghadapi berbagai bentuk kebutuhan dan keinginan yang semakin beragam, mulai dari kebutuhan dasar seperti makan, tempat tinggal, biaya transportasi, hingga kebutuhan akademik, gaya hidup, hiburan, serta keinginan mengikuti tren sosial di lingkungan pergaulan kampus. Kompleksitas kebutuhan tersebut menyebabkan mahasiswa perlu memiliki kemampuan manajemen keuangan pribadi yang baik agar dapat menentukan prioritas pengeluaran secara tepat dan bertanggung jawab.

Manajemen keuangan pribadi menjadi aspek penting karena berkaitan langsung dengan perilaku pengelolaan pendapatan dan pengeluaran mahasiswa. Kemampuan dalam menyusun anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengontrol pengeluaran konsumtif menjadi keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk mahasiswa. Tanpa kemampuan tersebut, mahasiswa berpotensi mengalami masalah finansial seperti mengalami kekurangan dana sebelum akhir bulan, berutang kepada teman atau layanan pinjaman daring, hingga memprioritaskan pengeluaran yang bersifat konsumtif dibandingkan kebutuhan utama. Permasalahan ini semakin relevan mengingat banyak mahasiswa yang hidup jauh dari orang tua dan harus mengatur keuangan secara mandiri. Di sisi lain, gaya hidup mahasiswa sering kali menjadi faktor yang sangat mempengaruhi perilaku pengeluaran. Lingkungan pergaulan kampus kerap mendorong mahasiswa untuk mengikuti tren terkini, seperti nongkrong di kafe, membeli gadget baru, mengikuti gaya berpakaian tertentu, hingga menggunakan layanan hiburan digital berbayar. Fenomena ini semakin menguat seiring perkembangan media sosial yang menampilkan berbagai tren gaya hidup konsumtif. Bagi sebagian mahasiswa, gaya hidup bukan hanya sekadar memenuhi kebutuhan, tetapi juga menjadi simbol eksistensi diri, bentuk adaptasi sosial, maupun cara memperoleh pengakuan dari lingkungan pergaulannya. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keputusan pengeluaran mahasiswa, yang pada akhirnya menentukan bagaimana mereka mengatur prioritas keuangan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Beberapa penelitian menemukan bahwa mahasiswa dengan gaya hidup lebih konsumtif cenderung memiliki kemampuan mengelola keuangan yang lebih rendah, sehingga mereka lebih sering mengalami kesulitan keuangan.

Dalam konteks Universitas Negeri Medan, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022, fenomena ini menjadi semakin menarik untuk diteliti. Mahasiswa angkatan ini sebagian besar berada pada tahap pertengahan masa studi, di mana mereka telah cukup lama menjalani kehidupan perkuliahan dan mulai membangun gaya hidup yang stabil, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Mereka juga mulai terbiasa mengelola uang kiriman orang tua, uang beasiswa, atau penghasilan tambahan dari pekerjaan paruh waktu. Dengan demikian, pola manajemen keuangan dan gaya hidup mereka cenderung sudah terbentuk, sehingga lebih mudah

dianalisis dari perspektif prioritas pengeluaran. Selain itu, mahasiswa Pendidikan Ekonomi diharapkan tidak hanya memahami teori keuangan secara akademis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika mahasiswa ekonomi tidak mampu menerapkan manajemen keuangan yang baik, maka hal tersebut dapat menjadi kontradiksi terhadap kompetensi akademik yang sedang mereka pelajari. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa dapat mempraktikkan pengelolaan keuangan pribadi yang baik serta bagaimana gaya hidup mereka memengaruhi prioritas pengeluaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi dan Gaya Hidup terhadap Prioritas Pengeluaran pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022 Universitas Negeri Medan. Populasi penelitian yaitu seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa yang memenuhi kriteria dan bersedia menjadi responden. Data dikumpulkan menggunakan angket berbasis skala Likert yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel, meliputi manajemen keuangan pribadi, gaya hidup, dan prioritas pengeluaran. Instrumen diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Angket disebarakan secara langsung dan melalui formulir online. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), kemudian dilanjutkan dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap prioritas pengeluaran mahasiswa. Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan dan pengaruh antar variabel dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji T

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.982	4.187		7.638	.000
	Manajemen Keuangan pribadi	.074	.096	.142	.770	.448
	Gaya Hidup	-.142	.108	-.243	-1.316	.199

a. Dependent Variable: Prioritas Pengeluaran Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi

a. Pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi

Nilai Sig. 0,448 > 0,05, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara manajemen keuangan pribadi terhadap prioritas pengeluaran mahasiswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang cara mengelola keuangan belum cukup kuat untuk memengaruhi cara mereka menentukan prioritas pengeluaran.

Beberapa alasan utama hasil ini terjadi adalah:

- Tingkat kedisiplinan mahasiswa masih rendah, sehingga meskipun mereka mampu membuat rencana keuangan, tidak semua mampu menjalankannya secara konsisten.
- Pengeluaran mahasiswa bersifat kebutuhan mendadak, misalnya biaya tugas, transportasi, atau kegiatan kampus yang sifatnya tidak terduga, sehingga rencana keuangan tidak lagi relevan.
- Mahasiswa lebih reaktif daripada proaktif, artinya mereka cenderung menyesuaikan pengeluaran berdasarkan situasi, bukan berdasarkan perencanaan jangka panjang.
- Pendapatan mahasiswa bergantung pada kiriman orang tua, sehingga manajemen keuangan pribadi tidak banyak diaplikasikan.

Dengan demikian, manajemen keuangan pribadi tidak memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk prioritas pengeluaran mahasiswa.

b. Pengaruh Gaya Hidup

Nilai Sig. 0,199 > 0,05 menunjukkan bahwa Gaya Hidup juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Prioritas Pengeluaran.

Walaupun secara teori gaya hidup konsumtif dapat mendorong mahasiswa mengeluarkan uang lebih banyak untuk hal-hal yang tidak penting, tetapi dalam penelitian ini gaya hidup ternyata tidak menentukan prioritas pengeluaran.

Hal ini mungkin terjadi karena:

- Mahasiswa tetap harus memenuhi kebutuhan dasar meskipun memiliki gaya hidup konsumtif, sehingga prioritas utama tetap pada kebutuhan primer.
- Gaya hidup mahasiswa relatif homogen, terutama pada satu program studi dan satu angkatan.
- Pengeluaran gaya hidup dilakukan setelah kebutuhan wajib terpenuhi, bukan menjadi prioritas utama.

- Sebagian mahasiswa menyesuaikan gaya hidup dengan kondisi keuangan mereka, sehingga gaya hidup tidak mendominasi keputusan pengeluaran.

Koefisien regresi yang bernilai negatif (-0,142) menunjukkan bahwa semakin konsumtif gaya hidup mahasiswa, prioritas pengeluaran cenderung menurun, tetapi hubungan ini tidak signifikan secara statistik.

2. Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.131	2	10.566	1.171	.325 ^b
	Residual	243.535	27	9.020		
	Total	264.667	29			

a. Dependent Variable: Prioritas Pengeluaran Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Manajemen Keuangan pribadi

Hasil uji F menunjukkan nilai Sig. 0,325, yang berarti Manajemen Keuangan Pribadi dan Gaya Hidup secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Prioritas Pengeluaran mahasiswa. Secara teoretis, seharusnya kedua variabel ini mempengaruhi bagaimana individu menentukan prioritas pengeluaran. Namun, hasil empiris menunjukkan bahwa mahasiswa dalam penelitian ini tidak menjadikan kemampuan manajemen keuangan dan gaya hidup sebagai dasar utama dalam menentukan alokasi pengeluaran mereka.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui beberapa kemungkinan:

1. Mahasiswa berada pada tahap awal kemandirian finansial. Mereka baru belajar mengatur uang sendiri sehingga prioritas pengeluaran sering berubah-ubah dan tidak mengikuti rencana yang telah disusun.
2. Karakteristik mahasiswa sangat dipengaruhi oleh keadaan sosial-ekonomi keluarga. Ketersediaan uang saku dari orang tua sangat menentukan pola konsumsi mahasiswa, sehingga manajemen keuangan pribadi belum tentu berfungsi maksimal.

3. Kebutuhan akademik memiliki prioritas lebih tinggi. Meskipun gaya hidup mahasiswa beragam, pengeluaran mereka tetap didominasi oleh kebutuhan akademik seperti tugas kuliah, transportasi, dan kebutuhan penunjang perkuliahan lainnya.
4. Impulsif, peer pressure, dan tren digital lebih dominan dalam menentukan pengeluaran.
Banyak mahasiswa mengaku bahwa keputusan pengeluaran dilakukan secara spontan, berdasarkan keinginan sesaat atau ajakan teman.

Dengan demikian, hasil uji F membuktikan bahwa faktor-faktor lain di luar manajemen keuangan pribadi dan gaya hidup memiliki pengaruh yang jauh lebih besar terhadap prioritas pengeluaran mahasiswa.

3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	2,89789011	
Most Extreme Differences	Absolute	,257	
	Positive	,257	
	Negative	-,224	
Test Statistic			,257
Asymp. Sig. (2-tailed)^c			<,001
Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d	Sig.	<,001	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,000
		Upper Bound	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi < 0,001, yang berarti data residual tidak berdistribusi normal. Ketidaknormalan ini menunjukkan bahwa pola variabel dependen (Prioritas

Pengeluaran) dan variabel independen (Manajemen Keuangan Pribadi dan Gaya Hidup) tidak mengikuti pola distribusi probabilitas yang umum.

Ketidaknormalan residual dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, data mahasiswa sering kali menunjukkan penyebaran yang tidak simetris karena keputusan pengeluaran sangat dipengaruhi oleh kondisi situasional. Sebagai contoh, mahasiswa mengeluarkan uang lebih besar pada minggu tertentu untuk tugas kuliah, transportasi tambahan, atau kebutuhan-kebutuhan mendadak yang sifatnya fluktuatif. Hal ini menyebabkan terjadinya outlier atau nilai ekstrim pada data residual.

Kedua, mahasiswa berada pada fase transisi menuju kedewasaan finansial, sehingga perilaku mereka tidak stabil. Sebagian mahasiswa sangat disiplin dalam mengatur uang, namun sebagian lainnya cenderung impulsif dan tidak konsisten dalam mengelola pengeluaran. Kombinasi perilaku yang sangat beragam ini membuat distribusi data tidak mengikuti pola normal.

Ketiga, nilai sampel sebanyak 30 responden cukup kecil untuk standar penelitian multivariat, sehingga fluktuasi perilaku keuangan mahasiswa semakin memperkuat ketidaknormalan. Meski demikian, regresi linier masih dianggap memadai ketika sampel ≥ 30 , karena prinsip Central Limit Theorem membuat estimasi regresi tetap robust meskipun asumsi normalitas dilanggar.

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,283^a	,080	,012		3,003	2,654

a. Predictors: (Constant), gaya hidup, Manajemen Keuangan Pribadi
b. Dependent Variable: Pengeluaran Mahasiswa

Hasil Durbin-Watson sebesar 2,654 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi. Nilai mendekati 2 berarti residual antar responden tidak saling mempengaruhi. Kondisi ini penting karena dalam penelitian sosial, ketergantungan data dapat menyebabkan prediksi menjadi bias.

Tidak adanya autokorelasi mengindikasikan bahwa setiap mahasiswa membuat keputusan keuangan secara independen. Pengeluaran seorang mahasiswa pada satu periode tidak berkaitan dengan pola pengeluaran mahasiswa lain. Hal ini selaras dengan

sifat keuangan pribadi bahwa setiap individu memiliki keleluasaan dalam mengatur keuangan berdasarkan kebutuhan, sumber dana, dan kebiasaan masing-masing. Lebih jauh, kondisi ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa tidak mengikuti pola kronologis tertentu. Artinya, pengeluaran mahasiswa tidak membentuk pola berulang atau sistematis. Ini terjadi karena kehidupan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh agenda akademik, kegiatan organisasi, jadwal perkuliahan, dan pengaruh sosial, yang semuanya bervariasi dari waktu ke waktu.

5. Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Tolerance	VIF	
1 (Constant)	31.982	4.187		7.638	.000			
Gaya Hidup	-.142	.108	-.243	-1.316	.199	1.000	1.000	
Manajemen Keuangan pribadi	.074	.096	.142	.770	.448	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Prioritas Pengeluaran Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF = 1,000 dan Tolerance = 1,000, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antara Manajemen Keuangan Pribadi (X1) dan Gaya Hidup (X2). Dengan demikian, kedua variabel benar-benar beroperasi sebagai dua konsep yang independen.

Dalam konteks mahasiswa, ketiadaan multikolinearitas ini menunjukkan bahwa memiliki kemampuan manajemen keuangan yang baik tidak selalu berkaitan dengan gaya hidup tertentu. Seorang mahasiswa dapat saja memiliki gaya hidup sederhana namun tidak memiliki kemampuan perencanaan keuangan yang matang. Begitu pula sebaliknya, mahasiswa yang memiliki gaya hidup modern atau konsumtif tidak serta-merta tidak pandai mengelola uang.

Tidak adanya multikolinearitas memperkuat validitas model regresi karena menunjukkan bahwa kedua variabel bebas benar-benar memberikan kontribusi unik terhadap prediksi prioritas pengeluaran, meskipun akhirnya kontribusi tersebut tidak signifikan secara statistik.

6. Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,482	3,101		1,445	,160
	Manajemen Keuangan Pribadi	,088	,071	,206	1,245	,224
	gaya hidup	-,227	,080	-,469	-2,838	,009

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel:

- Manajemen Keuangan Pribadi memiliki nilai Sig. 0,224 → tidak terjadi heteroskedastisitas
- Gaya Hidup memiliki nilai Sig. 0,009 → terjadi heteroskedastisitas

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup memiliki ketidakteraturan varian residual, atau dengan kata lain, variabel ini berpotensi menyebabkan ketidakkonsistenan model regresi.

Gaya hidup mahasiswa memang cenderung sangat beragam, terutama pada angkatan muda yang hidup dalam era digital. Adanya media sosial, tren fashion, budaya nongkrong di kafe, serta tekanan peer group membuat pengeluaran mahasiswa sering kali tidak stabil. Ketidakstabilan perilaku inilah yang tercermin dalam heteroskedastisitas.

Implikasinya, prediksi prioritas pengeluaran berdasarkan gaya hidup mahasiswa menjadi kurang konsisten. Dengan kata lain, mahasiswa dengan gaya hidup yang sama dapat menunjukkan pola prioritas pengeluaran yang berbeda, tergantung pada faktor lain seperti kondisi ekonomi keluarga, kebutuhan akademik, maupun nilai-nilai pribadi.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Manajemen Keuangan Pribadi dan Gaya Hidup memengaruhi Prioritas Pengeluaran mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022 Universitas Negeri Medan. Analisis dilakukan

menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS untuk menginterpretasikan pengaruh kedua variabel tersebut secara statistik dan melihat kesesuaiannya dengan kondisi nyata mahasiswa. Hasil Model Summary menunjukkan nilai R Square sebesar 0,099, yang berarti hanya 9,9% variasi prioritas pengeluaran dapat dijelaskan oleh Manajemen Keuangan Pribadi dan Gaya Hidup. Sementara itu, 90,1% variasi lainnya dipengaruhi faktor lain seperti tingkat pendapatan, uang saku dari orang tua, kebutuhan akademik, pengaruh pertemanan, serta perubahan harga kebutuhan harian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,032 menegaskan bahwa kemampuan prediksi model rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memahami konsep keuangan pribadi, mereka belum sepenuhnya menerapkannya karena perilaku finansial mereka masih berubah-ubah dan sangat bergantung pada situasi.

Hasil ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 1,481 dengan signifikansi 0,245, lebih besar dari batas 0,05. Ini berarti secara simultan Manajemen Keuangan Pribadi dan Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap Prioritas Pengeluaran. Mahasiswa cenderung lebih dipengaruhi oleh kebutuhan akademik dan faktor sosial seperti lingkungan pergaulan, yang sering kali lebih dominan dibandingkan rencana keuangan atau gaya hidup yang mereka miliki.

a. Pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi

Uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Manajemen Keuangan Pribadi sebesar 0,435, yang jauh lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa Manajemen Keuangan Pribadi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Prioritas Pengeluaran mahasiswa. Padahal, secara teori, manajemen keuangan pribadi meliputi perencanaan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, evaluasi alokasi dana, serta disiplin dalam mengikuti rencana keuangan. Individu yang memiliki kemampuan manajemen keuangan yang baik seharusnya memiliki prioritas pengeluaran yang jelas dan lebih terarah. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori tersebut tidak tercermin secara signifikan dalam perilaku mahasiswa yang menjadi responden. Salah satu alasan utama mengapa manajemen keuangan tidak berpengaruh signifikan adalah karena mahasiswa sering kali berada dalam situasi keuangan yang belum stabil. Pengeluaran mahasiswa cenderung dipengaruhi oleh faktor kebutuhan spontan, seperti kegiatan kampus mendadak, keperluan akademik tambahan, atau biaya transportasi yang tidak terduga. Dalam kondisi seperti ini, rencana keuangan pribadi yang telah dibuat sebelumnya sering diabaikan, sehingga penerapannya menjadi tidak efektif. Selain itu,

banyak mahasiswa memahami konsep manajemen keuangan tetapi tidak menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka mengetahui pentingnya menabung dan membuat anggaran, tetapi tetap melakukan pengeluaran di luar rencana karena keinginan sesaat atau pengaruh teman. Hal ini dapat menyebabkan manajemen keuangan pribadi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penetapan prioritas pengeluaran mereka.

b. Pengaruh Gaya Hidup

Nilai signifikansi variabel Gaya Hidup sebesar 0,138 menunjukkan bahwa variabel ini juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Prioritas Pengeluaran mahasiswa. Walaupun gaya hidup mahasiswa identik dengan aktivitas konsumtif seperti nongkrong atau mengikuti tren, namun kebutuhan akademik yang wajib dipenuhi membuat pengaruh gaya hidup tidak terlalu kuat dalam menentukan pengeluaran. Selain itu, gaya hidup mahasiswa satu angkatan cenderung homogen sehingga variasi antarresponden rendah dan tidak cukup mempengaruhi hasil regresi. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap prioritas pengeluaran baik secara simultan maupun parsial. Mahasiswa berada pada masa transisi menuju kemandirian finansial, sehingga keputusan pengeluaran mereka lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kewajiban akademik, kondisi ekonomi keluarga, dan kebutuhan harian yang mendesak. Meskipun mereka memahami konsep manajemen keuangan dan memiliki gaya hidup tertentu, faktor-faktor lain tersebut lebih dominan dalam menentukan bagaimana mereka mengatur pengeluaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Keuangan Pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap Prioritas Pengeluaran mahasiswa, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,435 ($>0,05$). Hal ini menggambarkan bahwa meskipun mahasiswa memahami konsep pengelolaan keuangan, penerapannya belum konsisten. Pengeluaran mereka masih dipengaruhi kebutuhan akademik mendadak, pengeluaran tak terduga, serta ketergantungan pada uang saku orang tua sehingga rencana keuangan tidak menjadi acuan utama. Hasil uji F juga menunjukkan bahwa Manajemen Keuangan Pribadi dan Gaya Hidup secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Prioritas Pengeluaran (sig. 0,245). Artinya, prioritas pengeluaran mahasiswa lebih banyak

ditentukan oleh faktor lain seperti kondisi ekonomi keluarga, jumlah uang saku, kebutuhan akademik yang fluktuatif, pengaruh teman sebaya, serta perilaku impulsif.

Nilai R Square sebesar 0,099 menegaskan bahwa kedua variabel tersebut hanya mampu menjelaskan 9,9% variasi prioritas pengeluaran, sementara 90,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa bersifat kompleks dan tidak cukup dipengaruhi oleh manajemen keuangan maupun gaya hidup saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adik Kandung, Y. (2025). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Perilaku Konsumen*, 4(1), 55–67.
- Budiasni, R. (2025). Tekanan Sosial dan Perubahan Gaya Hidup Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(2), 22–34.
- Fazura, N. (2025). Pengaruh Media Sosial terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Modern*, 7(2), 98–110.
- Firman, R. (2024). Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Pengambilan Keputusan Finansial Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Indonesia*, 6(1), 45–58.
- Fitria, L. (2024). Gaya Hidup, *Self-Image*, dan Pola Pengeluaran Mahasiswa Generasi Z. *Jurnal Psikologi Konsumen*, 5(1), 30–44.
- Gumbo, T. (2021). Financial Literacy and Students' Spending Behavior in Developing Countries. *International Journal of Financial Studies*, 9(3), 1–14.
- Hutapea, R. (2024). Analisis Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Keuangan*, 9(1), 55–68.
- Jannah, M. (2022). *Manajemen Keuangan Pribadi dan Prioritas Pengeluaran Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 72–85.
- Lestari, S. (2022). Pengaruh Gaya Hidup dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 44–55.
- Michael, A. (2025). Personal Budgeting Skills among University Students. *International Journal of Youth Finance*, 4(1), 14–26.
- Novitasari, L. (2021). Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 112–123.
- Nurjanah, D. (2023). *Analisis Prioritas Pengeluaran Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri*. *Jurnal Ekonomi Aplikasi*, 12(3), 41–52.
- Rahmasari, D. (2023). Prioritas Pengeluaran Mahasiswa dalam Perspektif Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Aplikasi*, 12(3), 77–89.
- Suyanto, A. (2025). Fenomena Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Urban. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, 11(1), 33–47.
- Rosanti, S. (2023). *Perilaku Keuangan dan Ketahanan Finansial Mahasiswa di Indonesia*. *Jurnal Keuangan dan Perilaku Konsumen*, 10(1), 25–39.
- Sari, D.P. (2022). *Financial Awareness dan Dampaknya terhadap Pola Pengeluaran Mahasiswa*. *Jurnal Ekonomi Modern*, 3(2), 66–78.
- Suyanto, A. (2025). *Fenomena Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Urban*. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, 11(1), 33–47.

- Wahyuni, S. (2022). *Perencanaan Keuangan dan Kontrol Pengeluaran Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pendidikan, **9**(1), 88–102.
- Widyaningsih, R. (2016). *Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Prioritas Pengeluaran*. Jurnal Ekonomi Pendidikan, **4**(2), 88–95.
- Wulandari, T. (2023). *Gaya Hidup Konsumtif dan Konsekuensinya terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*. Jurnal Sosial Ekonomi, **8**(1), 19–29.
- Wahyuni, S. (2022). *Perencanaan Keuangan dan Kontrol Pengeluaran Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pendidikan, **9**(1), 88–102.